

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Objek penelitian pada Bangunan Kantor Pos Besar Surabaya memiliki kriteria pemilihan objek untuk dilestarikan dan terletak disuatu lokasi dengan perubahan lingkungan sekitar yang mengikuti perkembangan zaman.

3.1.1. Kriteria pemilihan objek pelestarian

Objek pelestarian yaitu Bangunan Kantor Pos Besar Surabaya bagian massa induk. Hal ini disebabkan karena massa-massa induk tersebut yang masih asli dan belum mengalami perubahan. Objek pelestarian sebagai bangunan cagar budaya yang memiliki kriteria dalam pemilihan, yaitu:

- bangunan cagar budaya yang masih asli dan berusia lebih dari 50 tahun
- bangunan tidak mengalami perubahan dan masih terawat
- bangunan memiliki karakter bangunan kolonial dan memiliki historis pada masa kolonial

3.1.2. Lokasi objek penelitian

Bangunan Kantor Pos Besar Surabaya merupakan salah satu kantor pos yang tertua di Surabaya. Lokasi Kantor Pos Besar Surabaya terletak di Surabaya bagian utara tepatnya Jalan Kebonrojo Surabaya yang terlihat pada gambar 3.1. Jalan Kebonrojo Surabaya merupakan jalan arteri primer sehingga ramai dengan kendaraan dan lokasi Bangunan Kantor Pos Besar Surabaya termasuk terletak dipusat kota.



Gambar 3.1 Lokasi Kantor Pos Besar Surabaya

3.2. Pengumpulan Data

Penelitian pelestarian bangunan Kantor Pos Besar Surabaya menggunakan penelitian analisis kualitatif dengan pendekatan metode deskriptif analisis, metode evaluatif dan metode development. Penelitian dilakukan dengan cara pengumpulan data hasil observasi langsung kelapangan, wawancara, pengambilan gambar dan data literatur yang dapat mendukung penelitian objek pelestarian ini. Pengambilan data terbagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

3.2.1. Data primer

Data primer merupakan data utama yang bersumber langsung dari hasil observasi dengan mengembangkan konsep-konsep dilapangan (Nazir, 1999). Data primer diperoleh dari observasi lapangan, wawancara, pengukuran, dan pengambilan gambar.

Tabel 3.1 Perolehan data primer bangunan Kantor Pos Besar Surabaya

Data Primer	Perolehan Data	Kegunaan
Sejarah bangunan Kantor Pos Besar Surabaya	Wawancara departemen SDM Kantor Pos Besar Surabaya	Mengetahui sejarah bangunan Kantor Pos Besar Surabaya
Ukuran bangunan objek Kantor Pos Besar Surabaya	Observasi survei ke lapangan dengan cara pengukuran menggunakan alat meteran dan <i>light meter</i> , serta dokumentasi foto dengan cara foto-foto berkaitan yang digabungkan dapat di perbandingkan antara ukuran yang telah diketahui dari pengukuran langsung dengan ukuran yang ingin diketahui	Mengetahui ukuran bangunan dengan hasil berupa denah, tampak, potongan dan detail-detail
Karakter bangunan spasial	Observasi survei ke lapangan dengan dokumentasi dan pengukuran	Mengetahui elemen-elemen spasial pada bangunan
Karakter bangunan visual	Observasi survei ke lapangan dengan dokumentasi dan pengukuran	Mengetahui elemen-elemen visual pada bangunan

3.2.2. Data sekunder

Data sekunder merupakan data pelengkap dan pendukung data primer yang sesuai dengan kebenaran. Data sekunder tidak diperoleh secara langsung dari observasi survei ke lapangan, data sekunder bersumber dari artikel ilmiah, buku literatur, peraturan-peraturan dan lain-lain. Data sekunder berfungsi membantu menganalisis karakter bangunan Kantor Pos Besar Surabaya dalam penentuan arahan dan strategi pelestarian bangunan.

Tabel 3.2 Perolehan data sekunder Bangunan Kantor Pos Besar Surabaya

Data Sekunder	Perolehan Data	Kegunaan
Sejarah bangunan Kantor Pos Besar Surabaya	Data literatur	Mengetahui sejarah bangunan Kantor Pos Besar Surabaya
Data-data untuk mengidentifikasi dan menganalisis karakter spasial, visual, dan struktural bangunan	- artikel ilmiah berupa jurnal - peraturan undang-undang - data literatur	Acuan dalam penilaian karakter bangunan
Karakter spasial, visual, dan struktural bangunan	Data literatur	Mengetahui karakter bangunan kolonial sebagai pertimbangan pelestarian bangunan
Pelestarian bangunan dan strategi pelestarian	- UU RI No. 10 tahun 2010 - Perda Surabaya No. 3 tahun 2007 - Data literatur	Mengetahui tentang pelestarian bangunan

3.3. Metode Analisis Data

Metode analisis data merupakan metode untuk mendeskripsikan dan menganalisa data sesuai dengan rumusan masalah sehingga mendapatkan kesimpulan sebagai dasar dari penyelesaian suatu kesimpulan. Metode analisis data meliputi metode deskripsi analisis, metode evaluatif, dan metode *development*. Metode tersebut sebagai dasar dalam penentuan tindakan pelestarian disetiap elemen–elemen pada bangunan tersebut.

3.3.1 Metode deskriptif analisis

Metode deskriptif analisis merupakan metode untuk mendeskripsikan dan menganalisis elemen-elemen pembentuk karakter bangunan sesuai dengan kondisi bangunan dan masalah pelestarian. Karakter bangunan dapat ditinjau dari hasil observasi lapangan ataupun wawancara yang membahas mengenai usia bangunan ataupun kondisi fisik bangunan yang menunjukkan keterawatan dan keaslian dalam suatu bangunan. Tolak ukur penelitian meliputi estetika, keaslian bentuk, kelengkapan, keterawatan, peranan sejarah, dan keluarbiasaan.

Tabel 3.3 Variabel pada Bangunan Kantor Pos Besar Surabaya

No	Kriteria pengamatan	Variabel
1	Karakter Spasial Bangunan Komposisi spasial bangunan	Organisasi bangunan Organisasi ruang - Fungsi ruang - Orientasi ruang - Hubungan ruang - Pola ruang - Alur sirkulasi - Dominasi - Perulangan - Kesenambungan - Proporsi - Simetri - Pusat perhatian
2	Karakter Visual Bangunan Massa bangunan Gaya bangunan Komposisi fasade bangunan Elemen Ruang dalam bangunan	-bentuk trimatra -siluet Fasade Bangunan -Dominasi -Perulangan -Kesenambungan Proporsi -Simetri Pusat perhatian a. Dinding interior b. Pintu c. Jendela d. Lantai e. Langit-langit

3	Komposisi ruang dalam bangunan Karakter Struktural	- konstruksi atap - konstruksi dinding
---	--	---

3.3.2 Metode evaluatif

Metode evaluatif digunakan untuk menentukan nilai makna kultural bangunan pada kriteria (estetika, keaslian bentuk, kelangkaan, keterawatan, peranan sejarah, keluarbiasaan, dan karakter bangunan) pada masing-masing kriteria dibagi atas tiga tingkatan meliputi tinggi, sedang dan rendah yang disesuaikan dengan kondisi bangunan yang disetiap tingkatan tersebut memiliki bobot nilai tertentu. Tolak ukur penelitian meliputi estetika, keaslian bentuk, kelengkapan, keterawatan, peranan sejarah, dan keluarbiasaan.

Tabel 3.4. Definisi dan penilaian makna kultural pada bangunan

No	Kriteria	Definisi	Penilaian	Bobot nilai	keterangan
1	Estetika	Perubahan arsitektural mengenai gaya, atap, fasade/selubung bangunan, ornamen/element, serta bahan. Estetika terkait dengan variabel konsep serta kondisi bangunan	- rendah	- 1	- Mengalami perubahan/tidak tampak karakter aslinya
			- sedang	- 2	- Terjadi perubahan namun tidak mengubah suatu karakter bangunan
			- Tinggi	- 3	- Tidak terdapat perubahan/perubahan yang sangat kecil, karakter asli yang tetap bertahan
2	Keaslian Bentuk	keaslian bentuk, berhubungan dengan tingkat perubahan bentuk fisik baik melalui penambahan maupun pengurangan	- Rendah	- 1	- Bangunan memiliki keaslian bentuk yang rendah dari segi material, tekstur dan warna
			- sedang	- 2	- Bangunan memiliki keaslian bentuk yang sedang dari segi material, tekstur dan warna
			- Tinggi	- 3	- Bangunan memiliki keaslian bentuk yang tinggi dari segi material, tekstur, dan warna
3	Kelangkaan	Bentuk, gaya, elemen bangunan, dan penggunaan ornamen yang berbeda/tidak terdapat pada bangunan lain. Kelangkaan berkaitan dengan aspek bentuk, gaya dan struktur	- Rendah	- 1	- Adanya kesamaan variabel pada bangunan disekitar
			- sedang	- 2	- Terjadi beberapa kesamaan variabel pada bangunan lain yang disekitarnya
			- Tinggi	- 3	- Tidak tampak adanya kesamaan atau sangat sedikit kesamaan dengan bangunan lain disekitarnya
4	keterawatan	keterawatan, berkaitan dengan kondisi fisik dari bangunan	- rendah	- 1	- Memiliki keterawatan yang rendah
			- sedang	- 2	- Memiliki keterawatan yang sedang
			- Tinggi	- 3	- Memiliki keterawatan yang tinggi
5	Peranan sejarah	Elemen bangunan yang berkaitan dengan sejarah kawasan atau bangunan itu sendiri	- rendah	- 1	- Tidak mempunyai kaitan pada periode sejarah
			- sedang	- 2	- Mempunyai fungsi mengenai periode sejarah
			- Tinggi	- 3	- Mempunyai kaitan dan peranan pada periode sejarah

6 Keluarbiasa-an	Elemen bangunan yang menjadi ciri khas yang mewakili faktor usia, ukuran, bentuk bangunan dan lain sebagainya	- Rendah - 1	- Tidak mendominasi karakter
		- Sedang - 2	- Beberapa elemen yang berbeda
		- Tinggi - 3	- Keseluruhan bangunan dominan sebagai <i>landmark</i>

Nilai elemen-elemen bangunan pada tiap kriteria yang telah ditentukan kemudian dijumlahkan untuk memperoleh nilai total pada setiap elemen-elemen bangunan tersebut. Selanjutnya dapat digunakan sebagai dasar untuk klarifikasi elemen-elemen dalam penentuan arahan fisik pelestarian.

Langkah-langkah yang dilakukan untuk penilaian makna kultural bangunan, yaitu

- Menentukan total nilai tertinggi dan terendah. Total nilai tertinggi yakni 18 yang didapat dari total nilai tertinggi tiap tolak ukur kriteria penilaian atau nilai tiga dikalikan dengan enam kriteria penilaian makna kultural. Total nilai terendah adalah 6 yang didapat dari total nilai terendah tiap tolak ukur kriteria penilaian atau nilai satu dikalikan dengan enam kriteria penilaian makna kultural yang telah di tentukan

- Menentukan penggolongan kelas dengan menggunakan rumus *strurgess*

$$k = 1 + 3,22 \log n$$

$$k = 1 + 3,22 \log 6 = 3,58 \text{ dibulatkan } 3$$

keterangan :

k = jumlah kelas

n = jumlah angka yang ada pada data

- Menentukan jarak interval dengan cara mencari selisih total nilai tertinggi dan terendah yang selanjutnya dibagi dengan jumlah kelas

$$I = \text{jarak} : k$$

$$I = 12 : 3 = 4$$

I = interval kelas

jarak = rentang nilai tertinggi dan terendah

- Mendistribusikan disetiap total nilai yang telah ditentukan kemudian diklasifikasi sesuai dengan jarak interval.

Nilai rata-rata tersebut kemudian di bagi dalam tiga interval yang kemudian dikelompokkan ke dalam potensial bangunan untuk dilestarikan. Pengelompokan

tersebut meliputi pengelompokan potensial rendah, potensial sedang dan potensial tinggi.

Tabel 3.5 Kelompok Penilaian

Penilaian	Keterangan
Nilai 6 - 10	Potensial rendah
Nilai 11 - 15	Potensial sedang
Nilai 16 - 18	Potensial tinggi

3.3.3 Metode *development*

Metode *development* digunakan untuk menentukan arahan fisik dalam pelestarian bangunan berdasarkan hasil dari metode evaluatif. Penentuan bobot penilaian pada setiap elemen ditentukan berdasarkan potensial tinggi, potensial sedang dan potensial rendah. Analisis tersebut berdasarkan kondisi bangunan disetiap elemen – elemennya yang meliputi pintu, jendela, lantai, plafon, dan lain sebagainya.

Tabel 3.6. Penilaian potensi pada pelestarian bangunan

No.	Klasifikasi elemen bangunan potensial	Arahan pelestarian fisik	Tingkat perubahan fisik yang diperbolehkan
1	Potensial tinggi	Preservasi Konservasi	Sangat kecil Kecil
2	Potensial sedang	Konservasi Rehabilitasi	Kecil Sedang – besar
3	Potensial rendah	Rehabilitasi Rekonstruksi	Sedang – besar Besar

3.4. Desain Survei

Desain survei merupakan rencana upaya pengumpulan dan analisis data untuk memperoleh hasil data penelitian secara valid dan sesuai dengan tujuan penelitian.

Tabel 3.7 Desain Survei

No.	Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Analisis	Jenis data	Sumber data	Cara perolehan data	Output
1.	Analisis karakter bangunan	Karakter spasial bangunan	<ul style="list-style-type: none"> - Orientasi bangunan - Organisasi ruang (pola ruang, alur sirkulasi, dan orientasi ruang) - Komposisi spasial bangunan (dominasi, perulangan, proporsi, simetri, dan pusat perhatian) 	Deskriptif analisis	Pengembangan dan perubahan pada elemen spasial bangunan	Observasi lapangan dan wawancara	Data primer	Karakter spasial bangunan pengembangan dan perubahan
		Karakter visual bangunan	<ul style="list-style-type: none"> - Gaya bangunan - Karakter fisik bangunan - Massa bangunan - Elemen fisik bangunan - Eleemn pembentuk ruang dalam bangunan 	Deskriptif kualitatif	Perkembangan arsitektur kolonial	Literatur	Data sekunder	Karakter fisik bangunan
		Karakter struktural bangunan	<ul style="list-style-type: none"> - Karakter fisik bangunan - Massa bangunan - Elemen fisik bangunan - Eleemn pembentuk ruang dalam bangunan - Konstruksi atap - Konstruksi dinding 	Deskriptif analisis	Perkembangan dan perubahan pada spasial bangunan	Literatur dan observasi lapangan	Data primer	Pengembangan dan perubahan elemen bangunan
						<ul style="list-style-type: none"> - Observasi lapangan - Wawancara - Literatur 	<ul style="list-style-type: none"> - data primer - data sekunder 	Karakter struktural pengembangan dan perubahan elemen bangunan

Bersambung...

No.	Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Analisis	Jenis data	Sumber data	Cara perolehan data	Output
2.	Menganalisis dan menentukan pelestarian bangunan	Analisis fisik pada bangunan	Pengembangan dan perubahan elemen bangunan meliputi karakter visual, spasial, dan struktural dalam bangunan	Deskriptif, evaluatif, dan metode development	Penilaian estetika, keterawatan, keaslian, peran, keluarbiasaan, memperkuat citra kawasan	Literatur	Data sekunder	Tindakan upaya pelestarian secara fisik
			Pendekatan pelestarian	Penentuan pendekatan pelestarian	Kebijakan pemerintah melalui perundang-undangnya	Literatur dan Peraturan Daerah Surabaya	Data sekunder	Pendekatan serta arahan pelestarian yang didapatkan dari hasil observasi
			Pendekatan strategi pelestarian berdasarkan penelitian yang dilaksanakan	- Preservasi - Konservasi - Restorasi/rehabilitasi	Perkembangan bangunan sebagai pelestarian bangunan	Observasi lapangan dan literatur	Data primer, data sekunder dan analisa data	Kendala dalam melaksanakan pelestarian dan arahan pelestarian

3.5. Diagram Alir Penelitian

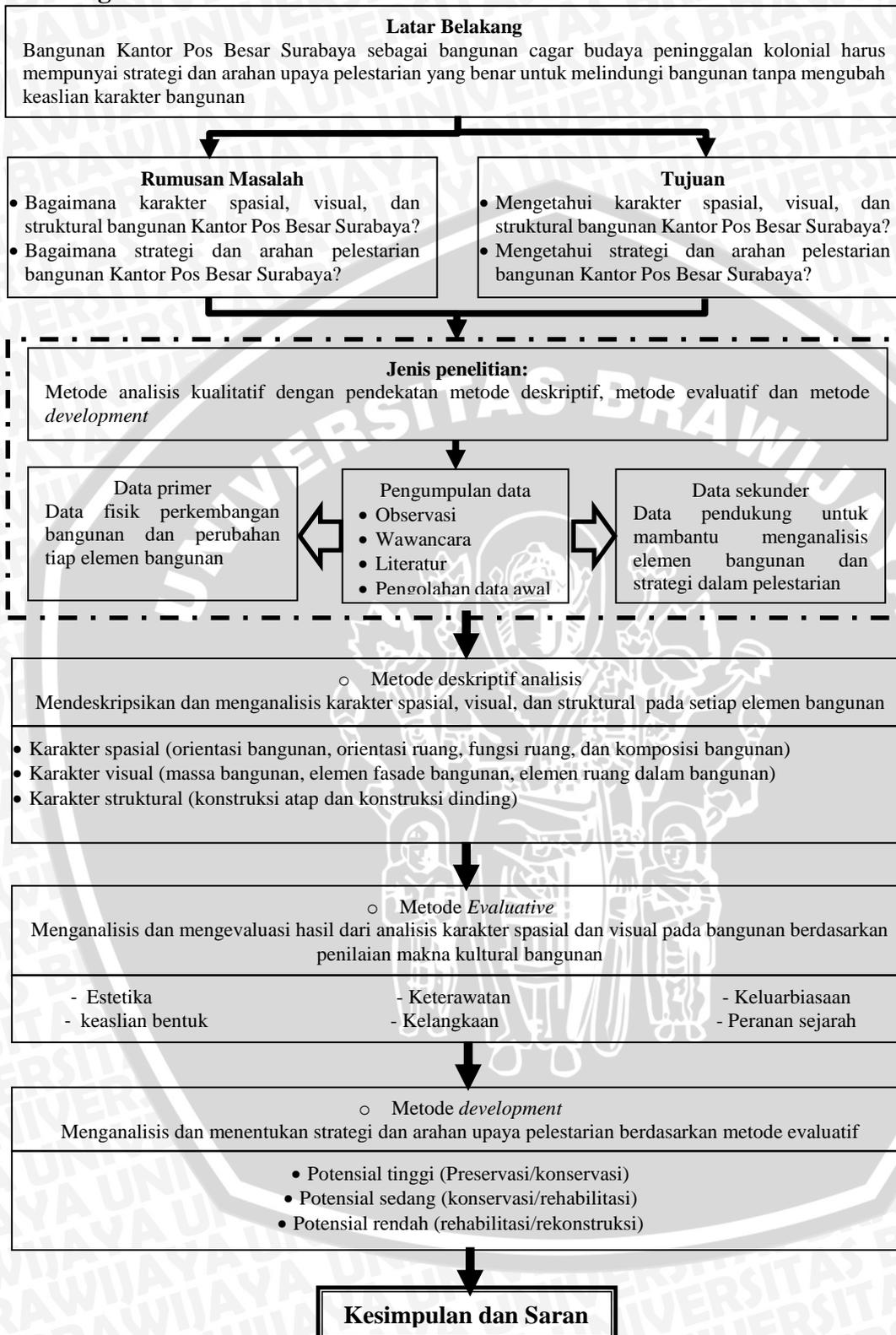


Diagram 3.1 Diagram alir penelitian